

Inflasi: Konsep, Determinan dan Dampak Daerah

E-Learning Sumut Berkah
Strategi dan Implementasi Pengendalian Inflasi Daerah

Gigih Fitrianto, Ph.D.

28 Oktober 2025

Agenda Sesi

- ① Tujuan pembelajaran
- ② Definisi dan pengukuran inflasi
- ③ Disagregasi inflasi: **inti, volatile food, administered prices**
- ④ Target inflasi dan koordinasi BI dan Pemerintah
- ⑤ Dimensi moneter dan faktor eksternal
- ⑥ Jembatan konsep: permintaan agregat, penawaran agregat, ekspektasi
- ⑦ Indikator daerah, cara membaca rilis, studi kasus Sumut
- ⑧ Peranan pemerintah daerah dan instansi

Tujuan Pembelajaran

Peserta mampu:

- Menjelaskan definisi inflasi dan cara mengukurnya.
- Membaca IHK menurut 11 kelompok COICOP (*Classification of Individual Consumption According to Purpose*) 2018.
- Memahami disagregasi: inti, volatile food, administered prices.
- Mengaitkan temuan data dengan langkah kebijakan dan koordinasi daerah.
- Mengklasifikasikan jenis inflasi berdasarkan gejala data dan contoh nyata.

Apa itu Inflasi

- Kenaikan tingkat harga umum yang terjadi terus menerus pada suatu periode dan mengacu pada banyak harga barang dan jasa, bukan satu komoditas.
- Kebalikannya adalah **deflasi**.
- Inflasi dapat terjadi dikarenakan berbagai faktor: **konsumsi masyarakat** yang meningkat, **berlebihnya likuiditas di pasar** yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, hingga mengakibatkan adanya ketidaklancaran distribusi barang.

Mengukur Inflasi: Indeks Harga Konsumen (IHK)

Ide dasar: bandingkan biaya keranjang barang dan jasa dari waktu ke waktu.

$$\text{CPI}_t = 100 \times \frac{\sum_i p_{i,t} q_{i,0}}{\sum_i p_{i,0} q_{i,0}}$$

$$\text{Inflasi YoY}_t = 100 \times \frac{\text{CPI}_t - \text{CPI}_{t-12}}{\text{CPI}_{t-12}}$$

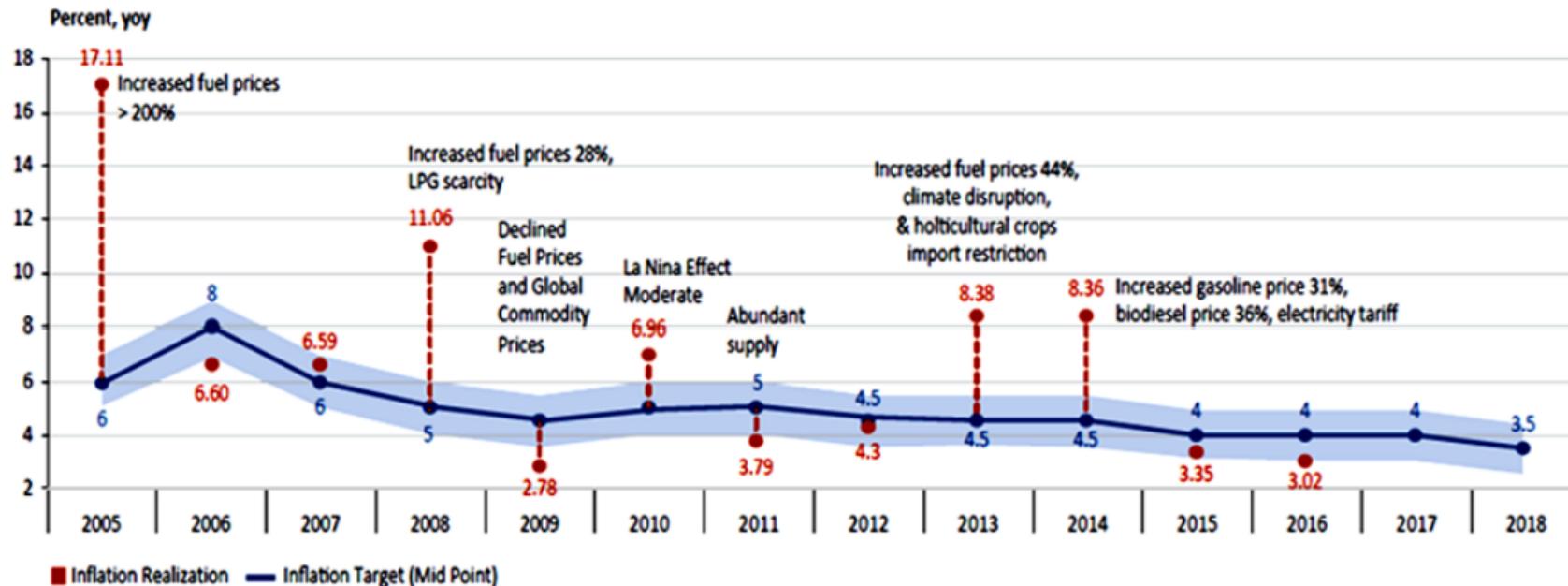
$$\text{Inflasi MtM}_t = 100 \times \frac{\text{CPI}_t - \text{CPI}_{t-1}}{\text{CPI}_{t-1}}$$

Inflasi di Indonesia, 2019 - 2025

Headline, Core, Administered Price, and Volatile Good Inflation of Indonesia,
2019 - 2025 (M-to-M)

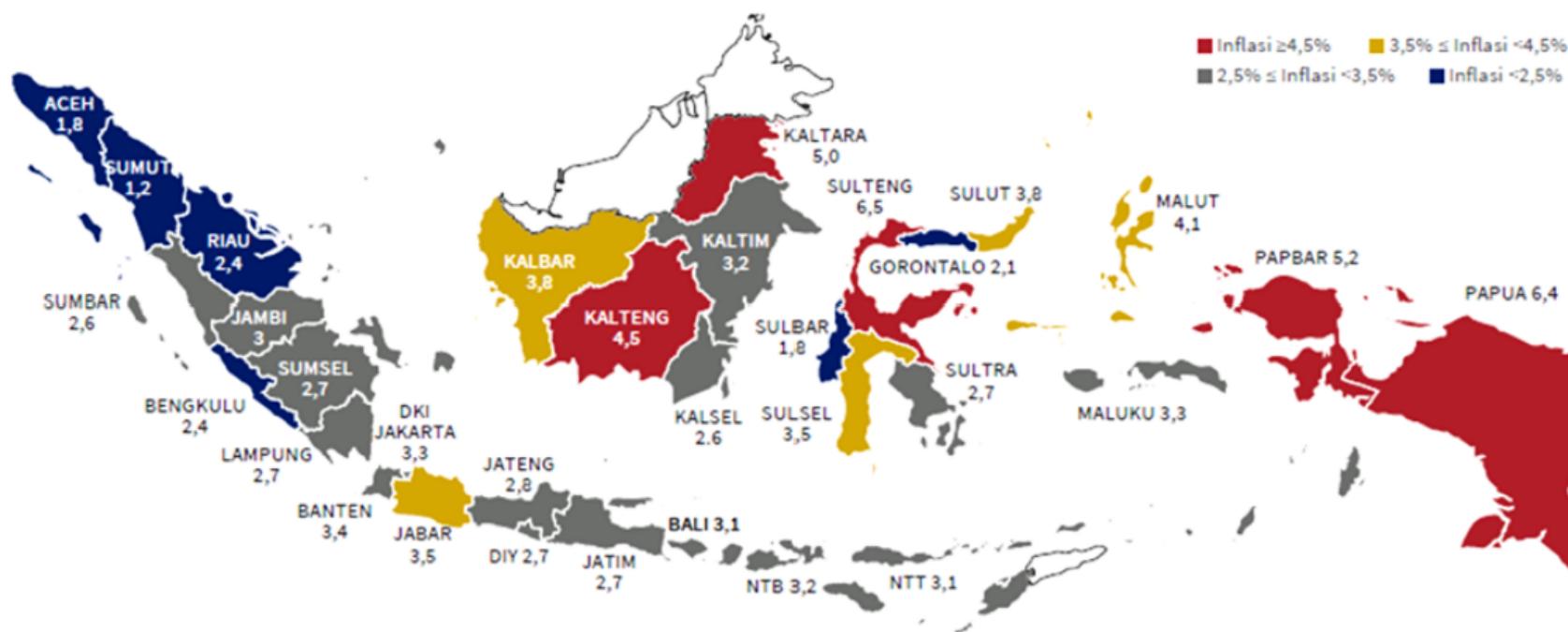


Inflasi di Indonesia, Data Historig



Realization and Target of Inflation in Indonesia

Inflasi di Indonesia, Provinsi



About Inflation

Beberapa peneliti berpendapat bahwa inflasi dengan tingkat kecil—2 or 3 percent per year—dapat berdampak baik.

- **Khan and Senhadji (2000)**

Optimal inflation untuk negara maju: 1-3% dan untuk negara berkembang: 11-12%.

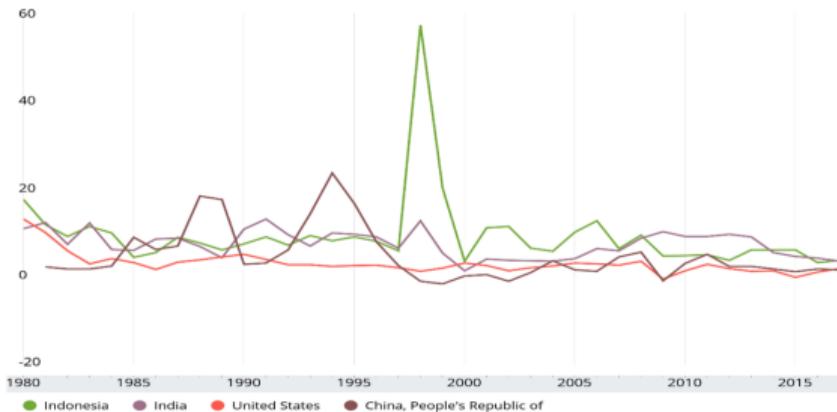
Khan, Mohsin S. and Senhadji, Abdelhak S (2000), 'Threshold Effect in the Relationship between Inflation and Growth', IMF Working Paper WP/00/110

- **Vinayagathasan (2013)**

Optimal inflation untuk negara-negara Asian: 5.45%.

Vinayagathasan, Thanabalasingam (2013), 'Inflation and Economic Growth : A Dynamic Panel Threshold Analysis for Asian Economies', Journal of Asian Economies Vol. 26, page 31-41

Inflation Rate of Selected Countries: 1980-2017



Source: IMF (2017)

Inflation: Pros and Cons

COSTS

Biaya utama dari **expected** dan **unexpected** inflation:

1. Adanya aktivitas yang tidak produktif (e.g. Keengganan beraktivitas karena adanya tingkat harga yang selalu naik)
2. Adanya peningkatan variasi harga relatif (e.g. menu cost)
3. Adanya perubahan yang tidak diinginkan pada tax liability individu (**e.g. tax treatment of capital gains**).
4. Redistribusi kekayaan yang seolah bersifat arbitrary (e.g. pension fund, lender-borrower redistribution)

BENEFIT

inflation dapat meningkatkan pasar tenaga kerja meningkat

- Supply dan demand untuk beberapa jenis tenaga kerja selalu dan dapat berubah.
- Peningkatan supply atau penurunan demand mengakibatkan penurunan equilibrium upah riil beberapa pekerja.
- Karena upah nominal “kaku”, maka bagi perusahaan adanya inflasi membantu mengurangi beban upah.
- Inflasi kecil (ceteris paribus) dapat menjadi “pertanda” pertumbuhan dalam jangka Panjang.

Survei Data Inflasi

1 CONSUMER PRICE INDEX

Calculating CPI based on modified Laspeyres formula:

$$CPI_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} \cdot Q_{n,i}}{\sum_{i=1}^k P_{n,i} \cdot Q_{n,i}} \times 100$$

P_{ni} : Price of goods i at time n

$P_{(n-1)i}$: Price of goods category i at time $n - 1$

$P_{n,i} \cdot Q_{n,i}$: Consumption value of goods category i at time n

$P_{(n-1)i} \cdot Q_{n,i}$: Consumption value of goods category i at time $n - 1$

k : Number of commodities

CPI Basket in Indonesia

PERIOD	BASE YEAR	SURVEY AREA	NUMBER OF GOODS
1963	1953	Jakarta	19 Commodities
1964-1978	1957/58	Jakarta	62 Commodities; 4 categories
1978- 1989	Apr 1977 - Mar 1988	17 Cities	115 Commodities; 4 categories
Jan 1990 – Mar 1998	Apr 1988 - Mar 1989	27 Cities	225 Commodities; 4 categories
Apr 1999 – Sept 1999	1996	44 Cities	353 Commodities ; 7 categories
Oct 1999 – Dec 2003	1996	43 Cities	353 Commodities; 7 categories
Jan 2004 - June 2008	2002	45 Cities	744 Commodities ; 7 categories
Jul 2008 – Dec 2013	2007	66 Cities	774 Commodities; 7 categories
Jan 2014 – present	2012	82 Cities	859 Commodities ; 7 categories

Inflasi Inti dan Non-Inti

Inflasi Inti

Cenderung stabil. Dipengaruhi faktor fundamental: permintaan agregat, penawaran agregat, nilai tukar, harga komoditas internasional, dan ekspektasi.

Inflasi Non-Inti

Lebih bergejolak.

- Volatile food: gejolak pangan karena musim, cuaca, stok, distribusi.
- Administered prices: harga yang diatur Pemerintah seperti BBM bersubsidi, tarif listrik, dan tarif angkutan.

IHK dan COICOP 2018: 11 Kelompok Pengeluaran

Berdasarkan COICOP 2018 (IHK 2018=100), 11 kelompok pengeluaran adalah:

- g.i Makanan, minuman, dan tembakau
- g.ii Pakaian dan alas kaki
- g.iii Perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga
- g.iv Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga
- g.v Kesehatan
- g.vi Transportasi
- g.vii Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan
- g.viii Rekreasi, olahraga, dan budaya
- g.xi Pendidikan
- g.xii Penyediaan makanan dan minuman atau restoran
- g.xiii Perawatan pribadi dan jasa lainnya

Sumber klasifikasi: publikasi resmi BPS dan BI.

Ukuran Lain: Deflator PDB dan Indeks Produsen

- Deflator PDB mencakup seluruh barang dan jasa akhir:

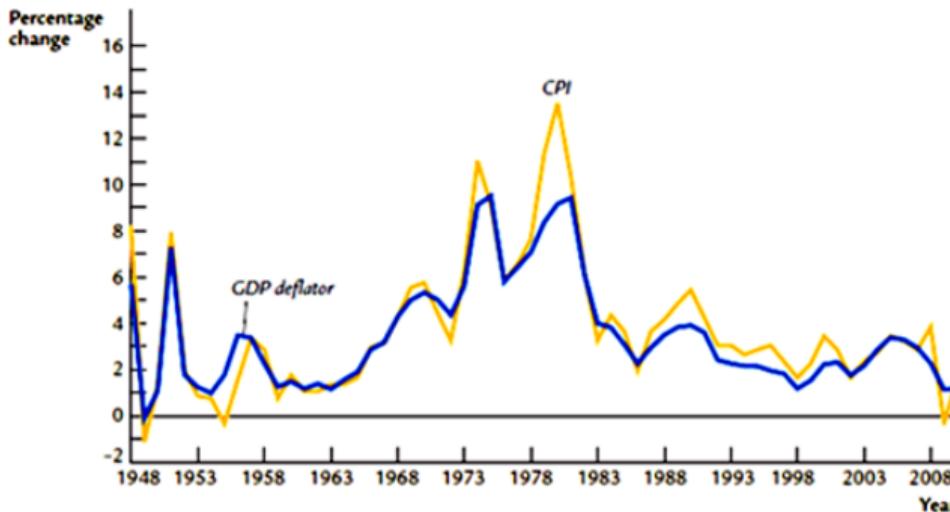
$$\text{Deflator PDB}_t = 100 \times \frac{\text{PDB Nominal}_t}{\text{PDB Riil}_t}.$$

- Indeks harga produsen memantau harga di sisi produsen jika tersedia.

Perbedaan Inflasi

There are three key differences between GDP Deflator and CPI:

- The GDP deflator measures the prices of all goods and services produced, whereas the CPI measures the prices of only the goods and services bought by consumers.
- The GDP deflator includes only those goods produced domestically (Imported goods are not part of GDP and do not show up in the GDP deflator).
- The CPI assigns fixed weights to the prices of different goods, whereas the GDP deflator assigns changing weights.



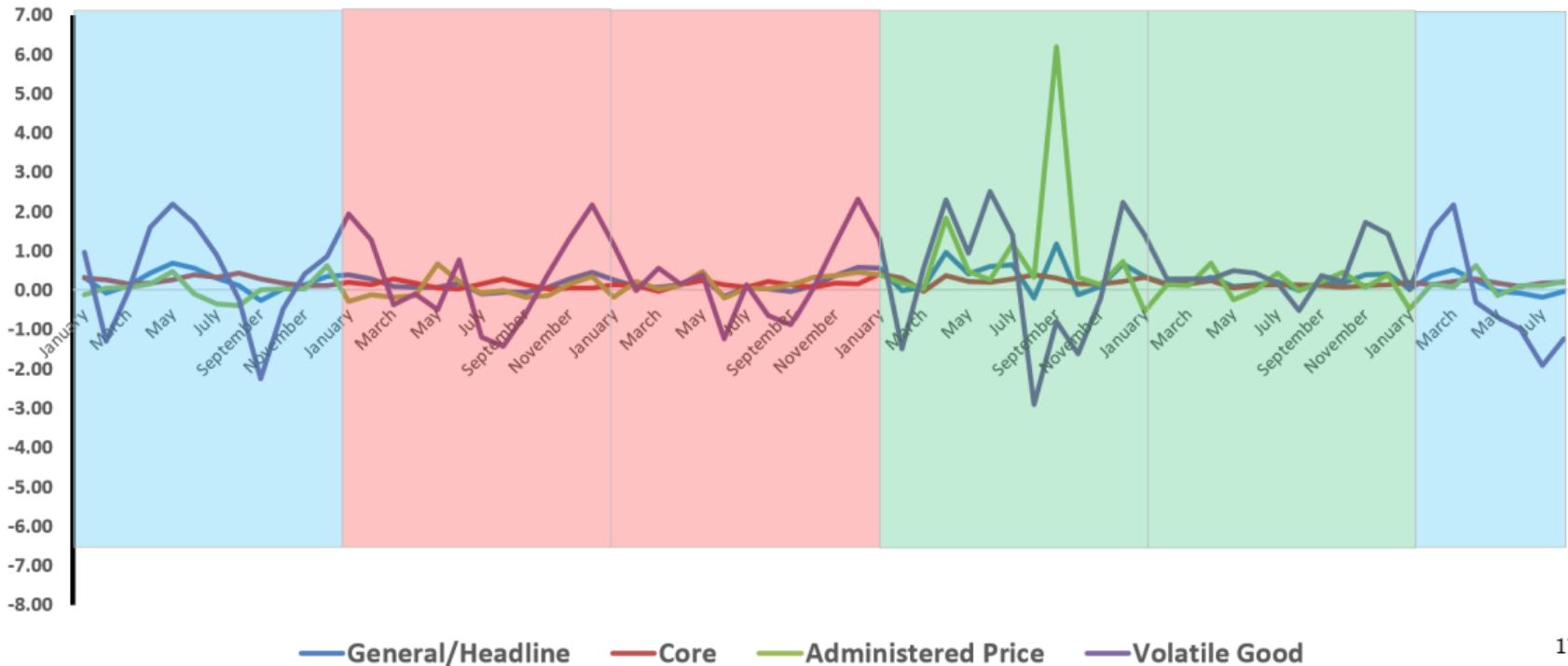
The GDP Deflator and the CPI

Disagregasi Inflasi: Tujuan dan Manfaat

- Memisahkan komponen stabil dari komponen bergejolak.
- Memudahkan diagnosis sumber tekanan harga.
- Membantu memilih kebijakan yang tepat dan komunikasi publik yang jelas.

Disagregasi Inflasi, 2019 - 2025

Headline, Core, Administered Price, and Volatile Good Inflation of Indonesia,
2019 - 2025 (M-to-M)



Penetapan Target Inflasi di Indonesia

- Sasaran inflasi ditetapkan Pemerintah melalui PMK berdasarkan koordinasi dengan Bank Indonesia dalam forum TPIP.
- PMK No. 101/PMK.010/2021 menetapkan sasaran IHK:
 - 3,0% untuk 2022
 - 3,0% untuk 2023
 - 2,5% untuk 2024
- Masing-masing dengan deviasi $\pm 1\%$.

Periksa pembaruan sasaran pada dokumen resmi terbaru sebelum presentasi.

Peran BI dan Koordinasi Pengendalian Inflasi

- Tujuan BI: stabilitas nilai Rupiah yang tercermin pada inflasi yang rendah dan stabil.
- Suku bunga kebijakan dipakai untuk mengelola tekanan dari sisi permintaan agregat.
- Komponen pangan bergejolak dan harga yang diatur memerlukan koordinasi lintas kebijakan melalui TPIP dan TPID.

Peta Jenis Inflasi

- Demand-pull — tekanan dari permintaan agregat yang sangat kuat.
- Cost-push — tekanan dari kenaikan biaya produksi atau gangguan pasokan.
- Built-in atau wage-price spiral — upah dan harga saling memperkuat.
- Imported inflation — pengaruh harga luar negeri melalui nilai tukar dan komoditas internasional.
- Administered prices — penyesuaian harga yang diatur Pemerintah.
- Volatile food — gejolak pangan karena musim, cuaca, stok, distribusi.

Demand-pull: Mekanisme dan Contoh

Mekanisme

Permintaan agregat melampaui kapasitas jangka pendek sehingga harga cenderung naik.

Contoh hipotetis:

- Puncak belanja libur dan THR menaikkan permintaan jasa transportasi dan hotel.
- Percepatan proyek infrastruktur menaikkan permintaan material dan jasa konstruksi.
- Lonjakan permintaan ekspor komoditas unggulan daerah.

Cek: penjualan ritel, utilisasi kapasitas, pengangguran, inflasi inti.

Langkah: penyesuaian moneter bila luas dan persisten, dorong kapasitas pasokan.

Cost-push: Mekanisme dan Contoh

Mekanisme

Kenaikan biaya input atau gangguan logistik menekan penawaran agregat. Harga naik meski permintaan tidak bertambah.

Contoh hipotetis:

- Kenaikan harga energi meningkatkan biaya angkut dan produksi.
- Banjir merusak jalur distribusi antardaerah.
- Kenaikan harga gandum dunia menekan industri tepung dan roti.

Cek: biaya energi dan bahan baku, biaya logistik, margin usaha, output riil.

Langkah: perbaikan pasokan dan logistik, kebijakan energi yang terarah, cegah efek lanjutan.

Built-in dan Wage-Price Spiral

Mekanisme

Ekspektasi inflasi tinggi mendorong permintaan upah lebih tinggi. Kenaikan upah menaikkan biaya dan harga. Siklus dapat berulang.

Contoh hipotetis:

- Negosiasi upah minimum diikuti penyesuaian harga jasa.
- Kontrak dengan klausul indeksasi inflasi tahunan.

Cek: pertumbuhan upah nominal, sebaran kenaikan harga lintas sektor.

Langkah: jangkar ekspektasi melalui sasaran inflasi yang jelas, komunikasi kebijakan, koordinasi pengupahan.

Imported Inflation

Mekanisme

Kenaikan harga luar negeri masuk melalui nilai tukar dan harga komoditas internasional, terutama pada barang tradable.

Contoh hipotetis:

- Pelemahan kurs diikuti kenaikan harga elektronik impor.
- Kenaikan harga minyak dunia menaikkan biaya transportasi.

Cek: pergerakan kurs, harga impor, kontribusi barang tradable di IHK.

Langkah: stabilisasi nilai tukar sesuai mandat, diversifikasi sumber impor, efisiensi distribusi.

Administered Prices dan Volatile Food

Administered Prices

Penyesuaian harga yang diatur Pemerintah. Dampak sering sekali waktu dengan risiko efek lanjutan.

Volatile Food

Gejolak harga pangan karena musim, panen, cuaca, stok, dan distribusi.

Langkah: koordinasi TPIP/TPID, operasi pasar, manajemen stok, perbaikan logistik.

Panduan Praktis: Membedakan Sumber Tekanan

Jenis	Gejala di data	Arah respons
Demand-pull	Inti naik bertahap, kapasitas padat, pengangguran turun	Penyesuaian moneter, dorong produktivitas
Cost-push	Biaya input naik, output melemah	Perbaiki pasokan, energi terarah
Built-in	Upah nominal naik luas, indeksasi	Jangkar ekspektasi, komunikasi
Imported	Kurs melemah diikuti ke-naikan harga impor	Jaga stabilitas kurs, diversifikasi impor
Administered	Kenaikan bertanggal kebijakan, lonjakan sekali waktu	Komunikasi jadwal dan besaran
Volatile food	Musiman, sensitif cuaca, normalisasi cepat	Operasi pasar, logistik pangan

Dimensi Moneter dan Keuangan

Inflasi juga berkaitan dengan pasar uang dan kondisi keuangan:

- Likuiditas dan kredit: pertumbuhan uang beredar dan kredit mendorong belanja.
- Suku bunga kebijakan: memengaruhi biaya pinjaman, tabungan, dan nilai tukar.
- Nilai tukar: perubahan kurs memengaruhi harga impor dan input produksi.
- Kondisi global: suku bunga global, premi risiko, dan arus modal.

Uang Beredar dan Inflasi: Inti Mekanisme

Gagasan sederhana: ketika jumlah uang beredar tumbuh jauh lebih cepat daripada produksi barang dan jasa, harga cenderung naik karena terlalu banyak uang mengejar terlalu sedikit barang.

- Uang beredar bertambah melalui pembiayaan kredit dan pembelian surat berharga oleh bank sentral atau perbankan.
- Dampak ke harga nyata jika uang yang bertambah masuk ke belanja barang dan jasa, bukan hanya parkir sebagai simpanan.
- Peran ekspektasi: jika pelaku yakin harga akan naik, mereka mempercepat belanja dan menaikkan harga lebih cepat.

Kapan Mencetak Uang Memicu Inflasi Tinggi

Pemicu utama:

- ① Monetisasi defisit fiskal yang besar dan berlanjut.
- ② Kapasitas produksi dan pasokan terbatas.
- ③ Ekspektasi inflasi tidak tertambat.
- ④ Nilai tukar melemah sehingga harga impor naik.
- ⑤ Kecepatan peredaran uang meningkat.

Faktor penguat:

- Penyaluran kredit sangat cepat tanpa penyangga risiko.
- Guncangan komoditas global terjadi bersamaan.

Kapan Dampaknya Terbatas

Dampak dapat terbatas apabila:

- Ekonomi lesu sehingga tambahan uang lebih banyak disimpan, bukan dibelanjakan.
- Ekspektasi tetap tertambat karena kebijakan kredibel dan ada rencana keluar yang jelas.
- Perbankan menahan penyaluran kredit sehingga cadangan meningkat.

Catatan: tetap perlu rencana normalisasi agar tidak berubah menjadi tekanan persisten saat ekonomi pulih.

Contoh Hipotetis dan Indikator Cek Cepat

Skenario 1:

- Defisit besar dibiayai pembelian SBN oleh bank sentral beberapa kuartal berturut-turut.
- Pasokan pangan dan energi terganggu, kurs melemah.
- Potensi hasil: inflasi inti dan headline naik, ekspektasi masyarakat bergerak naik.

Skenario 2:

- Ekonomi resesif. Likuiditas ditambah sementara untuk mencegah krisis kredit.
- Kredit lemah dan ekspektasi stabil. Dampak ke CPI terbatas dalam jangka pendek.

Indikator cek cepat:

- Pertumbuhan M2 dibanding pertumbuhan PDB riil.
- Defisit primer dan komposisi pembiayaan.
- Pembelian SBN oleh bank sentral, pertumbuhan kredit, inflasi inti, dan kurs.

Inflasi Sisi Moneter — Liquidity atau Credit-driven

Mekanisme

Likuiditas longgar dan pertumbuhan kredit cepat mendorong belanja rumah tangga dan investasi.

Contoh hipotetis:

- Penurunan suku bunga kartu kredit dan KPR diikuti lonjakan pembelian barang tahan lama.
- Promosi kredit konsumsi meningkatkan penjualan elektronik rumah tangga.

Cek: pertumbuhan M2, kredit konsumsi dan investasi, suku bunga riil, rasio kredit terhadap PDB.

Langkah: penyesuaian suku bunga kebijakan, kebijakan makroprudensial yang terukur, literasi keuangan.

Kanal Nilai Tukar dan Pass-through

Mekanisme

Depresiasi kurs meningkatkan harga impor dan input produksi. Kenaikan biaya dapat diteruskan ke harga konsumen.

Contoh hipotetis:

- Pelemahan kurs diikuti kenaikan harga obat dan alat kesehatan impor.
- Harga suku cadang otomotif impor naik sehingga tarif bengkel meningkat.

Cek: kurs efektif, porsi impor pada kelompok IHK, inflasi inti barang tradable.

Langkah: stabilisasi pasar valas sesuai kewenangan, diversifikasi sumber impor, fasilitasi lindung nilai, efisiensi logistik.

Kejutan Komoditas Global

Mekanisme

Kenaikan harga komoditas dunia menaikkan biaya energi, transportasi, dan bahan baku sehingga mendorong inflasi biaya.

Contoh hipotetis:

- Kenaikan harga minyak dunia menaikkan ongkos angkut dan tarif logistik.
- Kenaikan harga gandum internasional menekan produsen mie dan roti.

Cek: harga minyak acuan, indeks harga komoditas pangan global, biaya angkut laut.

Langkah: kompensasi yang terarah dan sementara bila diperlukan, manajemen stok, efisiensi energi dan logistik.

Ketidakpastian Global dan Kondisi Keuangan

Mekanisme

Pengetatan global atau gejolak geopolitik dapat memicu arus keluar modal. Dampak: kurs melemah, biaya pembiayaan naik, imported inflation.

Contoh hipotetis:

- Kenaikan tajam suku bunga global membuat imbal hasil luar negeri lebih menarik.
- Lonjakan ketidakpastian geopolitik meningkatkan premi risiko dan melemahkan kurs.

Cek: imbal hasil global, indeks dolar, premi risiko pasar berkembang, arus modal.

Langkah: koordinasi fiskal dan moneter, komunikasi kebijakan, ketahanan sektor keuangan.

Ringkasan Diagnostik Finansial Bulanan

Sinyal	Data yang dilihat	Kemungkinan tekanan
Kredit tumbuh cepat	M2, kredit, suku bunga riil	Liquidity atau credit-driven
Kurs melemah	Kurs efektif, bobot impor IHK	Imported inflation via pass-through
Komoditas global naik	Minyak, pangan dunia, biaya angkut	Cost-push berbasis komoditas
Kondisi global ketat	Imbal hasil global, premi risiko, arus modal	Imported + pembiayaan lebih mahal

Latihan: Menggabungkan Real dan Finansial

Contoh skenario hipotetis

- ① Kurs melemah dan panen beras tertunda karena cuaca.
- ② Harga beras dan beberapa barang impor naik bersamaan.
- ③ Tugas: klasifikasikan tekanan utama. Usulkan satu langkah cepat untuk pasokan pangan dan satu langkah komunikasi kebijakan moneter.

Jembatan Konsep — Cara Mudah Mengingat

- Permintaan agregat: ketika belanja masyarakat, pemerintah, dan investasi menguat, harga cenderung naik.
- Penawaran agregat: ketika biaya energi, logistik, dan bahan baku naik atau pasokan terganggu, harga cenderung naik.
- Ekspektasi: ekspektasi pelaku tentang inflasi ke depan memengaruhi keputusan harga dan upah hari ini.

Cara Membaca Rilis IHK BPS/BI

- ① Catat headline, inti, volatile food, administered prices.
- ② Telusuri pendorong: permintaan agregat, penawaran agregat, nilai tukar, energi.
- ③ Lihat faktor lokal: panen, stok, distribusi, kebijakan daerah.
- ④ Pilih instrumen yang sesuai dengan sumber tekanan dan koordinasikan lintas instansi.

Indikator Inflasi Daerah

- IHK per kota sebagai indikator utama.
- Kontribusi 11 kelompok COICOP 2018.
- Komponen bergejolak dan harga yang diatur.
- Pantau tren inti dan volatilitas untuk diagnosis yang kuat.

Kerangka Koordinasi Pengendalian Inflasi

Koordinasi nasional

- TPIN dan TPIP di tingkat pusat. Ketua TPIP adalah Menko Perekonomian.
- TPID di provinsi dan kabupaten/kota sebagai pelaksana di daerah.

Strategi 4K

- Keterjangkauan harga: lindungi daya beli dengan intervensi harga yang terarah.
- Ketersediaan pasokan: pastikan produksi dan stok memadai.
- Kelancaran distribusi: perbaiki logistik dan konektivitas agar barang sampai tepat waktu.
- Komunikasi efektif: sampaikan data harga dan langkah pemerintah secara jelas.

Peran Instansi Pusat

- **Kemenko Perekonomian:** memimpin TPIP dan koordinasi lintas kementerian/lembaga untuk mencapai sasaran inflasi.
- **Bank Indonesia:** anggota inti TPIN/TPID, menyediakan analisis dan peringatan dini, memfasilitasi program 4K bersama pemda.
- **Badan Pangan Nasional (Bapanas):** menetapkan dan mengarahkan kebijakan stabilisasi pangan pokok termasuk regulasi SPHP dan operasi pasar pangan.
- **Perum BULOG:** melaksanakan SPHP beras dan operasi pasar untuk menahan lonjakan harga serta menjaga pasokan.
- **Kementerian Perdagangan:** memantau harga kebutuhan pokok secara nasional melalui SP2KP dan menyediakan informasi harga per komoditas/wilayah.
- **Kementerian Dalam Negeri:** mengonsolidasikan langkah pemda, arahan penggunaan BTT untuk pengendalian inflasi, surat edaran pengendalian harga/stock pangan di daerah.
- **POLRI (Satgas Pangan):** mengawal distribusi, mencegah penimbunan dan permainan harga, sidak serta penegakan hukum.

Peran Pemerintah Daerah: Kepala Daerah dan TPID

Ketua TPID (Gubernur, Bupati, Wali Kota)

- ① Menetapkan roadmap dan rencana aksi 4K, memimpin koordinasi lintas dinas, mengaktifkan kerja sama antar daerah untuk pasokan.
- ② Mengalokasikan APBD termasuk BTT untuk intervensi harga dan distribusi saat diperlukan.
- ③ Menggelar rapat koordinasi TPID secara rutin serta menindaklanjuti arahan pusat.

Peran Organisasi Perangkat Daerah

- **Dinas Perdagangan:** pantau harga harian, input SP2KP, siapkan operasi pasar murah/gerakan pangan murah bersama Bapanas/BULOG.
- **Dinas Pertanian/Pangan:** amankan produksi dan panen, perkuat pasokan komoditas penyumbang inflasi pangan.
- **Dinas Perhubungan/PU:** dukung kelancaran distribusi melalui pembenahan titik logistik dan fasilitasi arus barang.
- **Satgas Pangan Daerah/Polres:** sidak pasar, pengawasan gudang, penegakan atas pelanggaran HET dan praktik spekulatif.

Siapa Melakukan Apa Menurut 4K

Keterjangkauan harga	BI dan TPIP/TPID lakukan koordinasi kebijakan. Pemda gunakan BTT untuk pasar murah. Bapanas/BULOG jalankan SPHP/operasi pasar.
Ketersediaan pasokan	Bapanas atur stabilisasi pasokan. BULOG serap dan salurkan beras SPHP. Pemda lakukan kerja sama antar daerah untuk sumber pasok lintas wilayah.
Kelancaran distribusi	Pemda/Dishub atasi hambatan lokal dan fasilitasi arus barang. Satgas Pangan pastikan tidak ada penimbunan/permainan distribusi.
Komunikasi efektif	Kemendagri/BI fasilitasi rakor dan diseminasi. Kemendag kelola data harga SP2KP untuk transparansi ke publik/TPID.

Alur Kerja Operasional TPID

- ① Monitoring harian harga komoditas kunci melalui SP2KP dan panel lokal.
- ② Peringatan dini berbasis 4K serta posisi stok BULOG untuk memicu operasi pasar/gerakan pangan murah.
- ③ Respons cepat: pasar murah, penugasan SPHP, kerja sama antar daerah, dan fasilitasi logistik.
- ④ Penegakan oleh Satgas Pangan jika ada indikasi penimbunan atau permainan harga.
- ⑤ Evaluasi berkala di rapat koordinasi TPID dengan pelaporan mengikuti ketentuan TPIN/TPIP.

Matriks Rencana Aksi 30 Hari — Template

Pilar 4K	Komoditas	Tindakan Utama	Penanggung Jawab	Tenggat
Ketersediaan	Beras	Penugasan SPHP + tambah stok di pasar A/B	BULOG + Disperindag	M+7
Keterjangkauan	Cabai	Pasar murah 2x/minggu di 3 lokasi	Pemda + Bapanas	M+10
Distribusi	Pangan segar	Buka jalur prioritas truk pengangkut pagi hari	Dishub + Polres	M+5
Komunikasi	Semua	Rilis mingguan harga dan langkah Pemda	Humas + Disperindag	Mingguan

Matriks Rencana Aksi 30 Hari — Catatan Implementasi

- Buat versi rinci per komoditas kunci: beras, gula, minyak goreng, daging/ayam, telur, cabai, bawang.
- Tetapkan PIC ganda bila lintas dinas. Tuliskan kontak dan jalur eskalasi.
- Jadwalkan evaluasi tiap minggu. Perbarui indikator dan tindak lanjut di rakor TPID.
- Dokumentasikan hambatan di lapangan untuk dibawa ke forum TPIP/TPIN bila perlu dukungan pusat.

Rumus Kunci yang Dipakai Sehari-hari

$$\text{Inflasi YoY}_t = 100 \times \frac{\text{CPI}_t - \text{CPI}_{t-12}}{\text{CPI}_{t-12}}$$

$$\text{Inflasi MtM}_t = 100 \times \frac{\text{CPI}_t - \text{CPI}_{t-1}}{\text{CPI}_{t-1}}$$

$$\text{Deflator PDB}_t = 100 \times \frac{\text{PDB Nominal}_t}{\text{PDB Riil}_t}$$

Bacaan Rekomendasi

- Bank Indonesia — Inflasi:
<https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>
- Bank Indonesia — Moneter:
<https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/default.aspx>
- PMK 101/PMK.010/2021 — Sasaran Inflasi 2022–2024
- Publikasi BPS — IHK 2018=100 dan COICOP 2018

Ringkasan

- IHK mengukur inflasi melalui keranjang barang dan jasa; baca juga inti, volatile food, dan administered prices.
- COICOP 2018 memberi 11 kelompok untuk pembacaan yang konsisten.
- Jenis inflasi membantu diagnosis cepat dan pemilihan langkah kebijakan.
- Dimensi moneter dan faktor eksternal memperkuat atau melemahkan tekanan harga.
- Koordinasi pusat dan daerah penting agar tekanan harga cepat tertangani.